

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Bangil dibentuk pada tanggal 17 Sya'ban 1429 atau bertepatan pada tanggal 19 Agustus 2008 oleh Al-Mukarram Abuya Al-Habib Ahmad bin Husen Assegap dan diresmikan di rumah Al-Mukarram KH. Nur Kholis Mustari yang sekaligus sebagai ketua Jam'iyah dengan dihadiri oleh 27 orang anggota. Jam'iyah ini merupakan wadah umat Islam yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang memiliki jiwa perjuangan untuk membela dan mempertahankan ajaran-ajaran Islam dan menyelamatkan dari segala penyimpangan-penyimpangan dan ancaman-ancaman yang akan merusak dan menodai kemurnian dan kesucian ajaran Islam.
2. Banyaknya anggota masyarakat yang beranggapan adanya aliran-aliran sesat yang mengatasnamakan Islam seperti Syiah, Ahmadiyah, dan lain sebagainya, atau paham-paham lain seperti Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme dan lain-lain telah mendorong dan memotifasi untuk menghimpun sebagai lapisan masyarakat yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap agama guna bersatu padu menyamakan langkah berjuang

untuk menegakkan agama Allah beramar *ma'ruf* dan *nahi mungkar* dengan tulus ikhlas karena Allah semata-mata yang mencerminkan predikat *khoirul* umat yang bermartabat. Perkembangan paham Syi'ah di Indonesia khususnya di Bangil memang cukup pesat, terbukti dengan adanya Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil, sebagai salah satu pusat Syiah di Indonesia.

3. Pada tanggal 2 Robiul Tzani 1428 atau bertepatan dengan tanggal 20 April 2007 pada hari Jum'at, telah terjadi demo damai anti Syiah yang dilakukan oleh para aktifis Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berjumlah ribuan orang yang memenuhi ruas jalan kota Bangil yang tergabung dalam HAMAS (himpunan anak-anak muda Ahlussunnah Wal Jama'ah). Mereka menuntut agar pemerintah membubarkan Syiah dari kota Bangil, yang disebabkan oleh tersebarnya buku-buku dan kaset CD tentang Syiah, nampaknya dakwah Syiah di masyarakat, menghalalkan nikah mut'ah, mengkafirkan semua sahabat nabi dan Keberadaan peringatan Arbain yang diselenggarakan oleh kelompok IJABI (Syiah), kemudian perayaan tersebut dialihkan ke gedung Gereja Protestan Injil Bhetani Berzig Lawang-Malang.
4. Ternyata konflik atau demo yang dilakukan oleh Muslimin di Kota Bangil adalah jalan terakhir telah ditempuh. Karena sebelumnya para tokoh dan ulama di Bangil sudah bertahun-tahun berusaha dengan baik dan halus dalam upaya meredam dan membendung perkembangan Syiah di Bangil.

## **B. Saran**

Berikut ini saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi kedua kelompok keagamaan tersebut (Sunni dan Syiah) agar giat dan tekun mengadakan kajian, diskusi keagamaan, dan pendalaman kajian keislaman. Para pemuka agama haruslah mampu mengajak umat Islam agar tetap berpegang teguh pada al-Quran dan Sunah Rasulullah SAW dengan menjadikan perbedaan di antara umat sebagai sebuah cara pandang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dialog ilmiah antara Sunni dan Syiah yang terjadi pada lapisan atas, harus menjadi tindakan operasional lapangan di lapisan bawah.
2. Mari kita jadikan al-Quran dan hadits sebagai kunci dari setiap masalah, karena kedua sumber hukum tersebut menjadi sumber hukum pertama dan utama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang semakin kompleks, dan juga kedua sumber hukum tersebut merupakan pedoman hidup yang terjamin isinya. Dan semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi kajian ilmu-ilmu keislaman.